

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KAIN TIMBANGAN BIASA DAN BERGAMBAR TOKOH KARTUN ANIMASI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN BALITA YANG DI TIMBANG DI POSYANDU KERINCI KOTA

Indrawati

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : indrawatiigo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kecemasan merupakan suatu perasaan berupa ketegangan, rasa ketakutan dan kekhawatiran yang muncul ketika berhadapan pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan, akan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kain timbangan bergambar tokoh kartun animasi terhadap penurunan tingkat kecemasan anak balita yang ditimbang di posyandu. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan di posyandu wilayah kerja Puskesmas kerinci kota. Sampel yang diambil menggunakan metode teknik *quota sampling* berjumlah 30 responden. Alat ukur yang digunakan berupa lembar observasi kecemasan dalam bentuk *check list*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*. Hasil analisa bivariat menunjukkan nilai *P value* = 0,000, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan kain timbangan bergambar tokoh kartun animasi terhadap penurunan tingkat kecemasan anak balita yang ditimbang di posyandu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk dapat mengaplikasikan penggunaan kain timbangan bergambar kartun animasi dalam menurunkan tingkat kecemasan anak balita pada saat penimbangan.

Kata kunci : Kecemasan anak, penimbangan posyandu, modifikasi lingkungan, kartun animasi.

Daftar pustaka : 27 (2004-2011)

PENDAHULUAN

Anak usia di bawah lima tahun (balita) berada pada periode emas dari pertumbuhan dan perkembangan otak. Hal ini terlihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang sangat pesat terutama perkembangan motorik, intelektual, dan sosial. Pertumbuhan dan perkembangan anak balita akan berjalan optimal dengan dukungan asupan nutrisi yang bergizi dan adekuat. Tidak terpenuhinya nutrisi yang dibutuhkan oleh anak balita akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemantauan secara rutin status nutrisi anak balita merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk menunjang tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Umur 0-5 tahun merupakan salah satu indikator yang cukup peka untuk menentukan status kesehatan anak untuk

mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak/balita tentunya dengan penimbangan yang teratur dan sekaligus menentukan status gizi balita. (Anik maryunani, 2007).

Berdasarkan profil data kesehatan Indonesia tahun 2011, jumlah anak balita di Indonesia 20.922.040 Balita sedangkan jumlah balita yang ditimbang 14.930.015 atau 71,36 %. Pada tahun 2011 di Propinsi Riau jumlah balita sebanyak 679.020 balita dan yang berkunjung keposyandu sebanyak 416.189 balita dengan persentase 61,29 %.

Data profil Dinas kesehatan kabupaten pelalawan cakupan D/S pada tiga tahun terakhir, cakupan yang datang ditimbang di Posyandu mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator D/S 85 %. D/S pada 2011, 2012 dan 2013 berturut-turut adalah 35.2%, 54.1 % dan 70 %.

Dari data profil Puskesmas Pangkalan Kerinci 3 tahun terakhir juga tidak mencapai target, dimana target cakupan kunjungan balita ke posyandu yang harus dicapai secara nasional adalah 85 %. D/S pada tahun 2011, 2012 dan 2013 berturut-turut adalah 23,3 %, 44,2 % dan 55 %.

Berdasarkan hasil Rapat Koordinasi Nasional (Rakonas) Kemenkes RI 2011 target yang diharapkan pada tahun 2015 menurunkan angka kematian bayi menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup dari 34 per 1000 kelahiran hidup, dan untuk angka kematian balita menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup dari 44 per 1000 kelahiran hidup (Prasetyawati, 2).

Menurut penelitian Hidayat (2011) upaya untuk menurunkan angka Kematian bayi, anak balita, dan angka kelahiran pelaksanaannya tidak saja melalui program-program kesehatan, melainkan berhubungan erat dengan program KB serta meningkatkan peran serta masyarakat. Upaya menggerakkan masyarakat dalam keterpaduan ini digunakan pendekatan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa, yang pelaksanaannya secara operasional dibentuklah pos pelayanan terpadu (Posyandu).

Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar / sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Kemenkes RI, 2013)

Balita merupakan salah satu sasaran posyandu yang paling penting oleh karena balita merupakan proporsi yang cukup besar dari komposisi penduduk Indonesia meliputi 10% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di

Indonesia, sehingga kunjungan balita ke posyandu sangatlah penting dan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu program kesehatan yang ada di Desa tersebut. (Kemenkes RI, 2013) menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya kasus kurang gizi pada masyarakat karena tidak berfungsinya lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat seperti posyandu. Penurunan aktivitas posyandu tersebut berakibat pemantauan gizi pada anak dan ibu hamil terabaikan. Namun meskipun demikian dari hasil penelitian Satoto (2002) menunjukkan bahwa sekitar 35% desa di Indonesia masih melaksanakan posyandu sampai sekarang dan sebagian masyarakat miskin masih menggunakan posyandu sebagai tempat pelayanan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa posyandu masih mempunyai peran penting sebagai forum kegiatan masyarakat.

Dari 7 kelurahan yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Berseri mempunyai 31 posyandu. Yang salah satunya adalah kelurahan Kerinci Kota yang target pencapaian kunjungan Posyandunya sangatlah rendah. bila dibandingkan dengan posyandu yang ada di Kelurahan lain. Kunjungan Balita di Posyandu Kerinci Kota berada dibawah target walaupun petugas kesehatan setiap bulannya selalu datang untuk memberikan Imunisasi pada Balita yang ada di wilayah Posyandu tersebut. Ditambah dengan Balita yang berada dibawah garis Merah (BGM) sebanyak 6 orang, ini menandakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah posyandu tersebut masih kurang.

Menurut hasil penelitian Hidayati (2010) diperoleh bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kunjungan anak balita ke posyandu dengan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan sikap ibu. Hal ini terlihat dari sebagian besar ibu-ibu yang memiliki anak balita tidak secara rutin mengunjungi posyandu setelah lengkapnya imunisasi. Sikap ini muncul karena mereka merasa tidak memperoleh

manfaat ketika mengunjungi posyandu. Sikap ini tentunya menyebabkan penimbangan anak di posyandu yang telah dijadwalkan hingga anak berusia 5 tahun tidak dapat tercapai. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kunjungan anak balita dikarenakan tempat pelaksanaan dan sarana posyandu yang kurang mendukung sehingga lingkungan yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan anak balita. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan pada anak balita selama berada di posyandu dan pada saat anak balita menerima pelayanan dari petugas posyandu. Ketidaknyamanan ini terlihat dari respon penolakan yang ditunjukkan anak ketika akan ditimbang oleh kader posyandu (Sulistyorini, dkk, 2010).

Respon penolakan anak balita berupa menolak secara verbal, meronta dan bahkan menangis. Respon ini akan muncul pada saat anak balita dimasukkan ke dalam sarung timbangan dan akan segera hilang ketika anak balita dikeluarkan dari sarung timbangan. Hal ini menunjukkan pengalaman berada di dalam sarung timbangan yang tertutup merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak balita. Sarung timbangan yang terlihat kurang menarik bagi anak balita yaitu sarung tepung ataupun kain sarung dapat menyebabkan timbulnya label yang tidak menyenangkan pada anak balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu makmur desa makmur kecamatan kerinci kabupaten Pelalawan didapatkan dari 10 anak balita yang ditimbang dengan menggunakan kain timbangan berupa sarung tepung didapatkan 8 anak balita menunjukkan sikap penolakan, meronta, bahkan menangis. Hal ini menunjuk bahwa adanya ketidaknyamanan pada anak balita saat dimasukkan kedalam sarung timbangan. Ketidaknyamanan ini merupakan suatu gambaran kecemasan. Kecemasan tersebut disebabkan oleh lingkungan yang tidak dikenal atau baru, perpisahan dengan orang tua dan

hilangnya kontrol diri ketika fase autonominya tidak terpenuhi (Wong dkk., 2008).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan anak balita adalah dengan menciptakan lingkungan yang dikenal, nyaman dan menarik (Wong dkk., 2008). Lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang mampu mempertahankan ritualisme dan memberikan kesan bermain pada anak. Lingkungan yang disediakan sebaiknya didominasi oleh gambar dengan warna yang terang dan mencolok sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kemauan anak balita dalam melakukan suatu kegiatan. Adapun bentuk gambar yang disukai oleh anak balita biasanya berupa gambar kartun animasi. Hal ini terlihat dari peralatan yang dimiliki oleh anak balita pada umumnya bergambar tokoh idola kartun animasi mereka.

Kartun animasi merupakan gambar yang memiliki warna yang terang, dapat hidup secara visual dan bersuara. Kartun animasi disajikan dalam bentuk film dengan karakter tokoh pemainnya mudah dikenal dan dimengerti secara cepat (Putra, 2009).

Hal ini selaras dengan pemahaman anak balita yang masih sederhana sehingga mereka sangat menyukai dan mengidolakan tokoh pemain yang ada di dalam film kartun animasi. Kedekatan anak balita dengan tokoh kartun animasi dapat dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak balita. Gambar tokoh kartun animasi ini dapat dijadikan sebagai motif pada kain timbangan yang tentunya akan memberikan kesan menyenangkan pada anak balita saat di timbang. Penggunaan motif gambar kartun animasi juga dapat meningkatkan motivasi dan kemauan anak balita dalam kegiatan penimbangan. Hal ini akan dapat mengurangi kecemasan anak balita pada saat dilakukannya penimbangan di posyandu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *eksperiment* semu atau *Quasi Exsperiment* dengan rancangan *time series design*. Rancangan ini seperti rancangan pretest-posttest, kecuali mempunyai keuntungan dengan melakukan observasi (pengukuran yang berulang), sebelum dan sesudah perlakuan (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja posyandu Kerinci Kota. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 responden.

Alat pengumpul data untuk menilai kecemasan responden menggunakan Penilaian Kecemasan Hamilton” yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan manifestasi kecemasan pada anak akibat perpisahan, yang telah dikembangkan oleh Julia fatmawati (2011).

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Posyandu Kerinci Kota Tahun 2014

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1.	Usia		
	- Todler (12-36 bln)	23	76,7%
	- Prasekolah (37-60 bln)	7	23,3%
2.	Jenis kelamin		
	- Laki-laki	20	66,7%
	- Perempuan	10	33,3%
3.	Posisi ordinal anak		
	- 1	13	43,3%
	- 2	10	33,3%
	- 3	3	10%
	- 4	3	10%
	- 5	1	3,3%
4.	Pekerjaan ibu		
	- Ibu rumah tangga	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi karakteristik responden terbanyak menurut usia adalah responden yang berusia toddler yaitu berjumlah 23

responden (76,7%). Apabila dilihat dari karakteristik jenis kelamin ditemukan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 20 responden (66,7%). Selanjutnya distribusi karakteristik responden terbanyak berdasarkan posisi ordinal anak adalah responden yang memiliki posisi ordinal anak pertama yaitu berjumlah 13 responden (43,3%). Karakteristik responden menurut pekerjaan ibu didapatkan bahwa semua ibu responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penimbangan Balita di Posyandu Kerinci Kota tahun 2014

Frekuensi Penimbangan	Jumlah	Persentase
Rutin (12 bulan terakhir balita selalu hadir untuk melakukan penimbangan)	30	100%
Jumlah	30	100%

Distribusi responden menurut frekuensi penimbangan balita didapatkan bahwa semua responden rutin dalam melakukan penimbangan di posyandu.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Kecemasan Balita pada saat penimbangan di Posyandu Kerinci Kota tahun 2014

Variabel	Mean	Min-Maks	CI95%
Kecemasan			
Sebelum	3,52	0,00-0,602	0,27-0,43
Sesudah	1,67	0,00-0,570	0,08-0,24

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak sebelum menggunakan kain animasi adalah 3,52 (cemas berat), sedangkan rerata tingkat kecemasan anak setelah menggunakan kain animasi adalah 1,68 (cemas ringan).

B. Analisa Bivariat

Analisa *bivariat* dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Untuk mengetahui perbedaan reaksi kecemasan anak saat ditimbang dengan menggunakan kain timbangan biasa dan sesudah ditimbang dengan menggunakan kain bergambar kartun animasi.

Table 4 perbedaan tingkat kecemasan anak balita sebelum dan sesudah menggunakan kain timbangan bergambar tokoh kartun animasi

variabel	Mea n	SD	CI 95%	P Value
kecemasan sebelum	3,52	0,20	0,27- 0,43	0,000
sesudah	1,67	0,21	0,08- 0,24	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata tingkat kecemasan anak balita sebelum menggunakan kain animasi adalah 3,52 dengan standar deviasi 0,20 dan setelah menggunakan kain animasi adalah 1,67 dengan standar deviasi 0,21. Analisa lebih lanjut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan anak balita sebelum dan sesudah menggunakan kain timbangan bergambar tokoh kartun animasi $p \text{ value}=0,000(<0,05)$.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berusia 12 sampai 36 bulan (todler) yaitu sebanyak 20 responden (76,7%). Tingginya jumlah kunjungan anak balita yang berusia todler sangat berhubungan erat dengan sikap negatif yang dimiliki oleh ibu balita. Sikap tersebut berupa tidak rutinnya ibu dalam mengunjungi posyandu setelah lengkapnya imunisasi anak balita mereka. Imunisasi akan jarang diberikan pada anak balita yang berusia diatas 24 bulan (prasekolah).

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden terbanyak berada di posisi ordinal anak pertama dengan jumlah 13 responden (43,3%) dan disusul oleh posisi ordinal anak kedua dengan jumlah 10 responden (33,3%).

Asumsi peneliti pada umumnya ibu yang mengunjungi posyandu adalah ibu-ibu muda. Memiliki anak pertama merupakan pengalaman yang baru bagi orang tua sehingga mereka akan lebih mudah cemas terhadap kondisi anaknya. Pengalaman yang baru ini akan menyebabkan orang tua memberikan perhatian yang lebih terhadap anak pertama dibandingkan anak yang memiliki posisi ordinal lainnya. Hal ini didukung oleh teori Wong dkk. (2008) yang mengemukakan bahwa orang tua memberikan perhatian dan perlakuan yang berbeda terhadap anak-anak mereka sesuai dengan posisi ordinal anak dalam keluarga.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ibu responden merupakan ibu rumah tangga. Hasil ini didapatkan karena kegiatan posyandu dilaksanakan pada hari kerja sehingga ibu yang mengunjungi posyandu secara umum adalah ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang banyak bersama anaknya dan tentunya juga ibu yang memiliki kemauan untuk melakukan penimbangan balitanya ke posyandu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kresno (2008) yaitu didapatkan bahwa salah satu alasan ibu balita tidak memanfaatkan posyandu dikarenakan ibu tersebut bekerja diluar rumah sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mengunjungi posyandu.

2. Frekuensi Penimbangan

Hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden rutin dalam mengunjungi posyandu untuk melakukan penimbangan. Hal ini ini diperoleh karena peneliti melakukan observasi pada dua pertemuan posyandu sehingga responden yang didapat adalah responden yang rutin mengunjungi posyandu pada setiap bulannya.

Asumsi peneliti Kerutinan ibu dalam mengunjungi posyandu ini merupakan suatu sikap yang muncul karena adanya waktu, kemauan dan motivasi yang dimiliki ibu dalam memberikan perawatan terbaik bagi balitanya. Hal ini didukung oleh teori Anderson yang digunakan Kresno (2008) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan dan keyakinan individu.

3. Kecemasan Balita

Hasil observasi yang telah dilakukan pada saat responden ditimbang menggunakan kain timbangan biasa didapatkan tingginya jumlah responden yang mengalami kecemasan yaitu sebanyak 24 responden (80%). Kecemasan tersebut diperlihatkan oleh responden dengan sikap protesnya yaitu penolakan secara verbal dan nonverbal pada kegiatan penimbangan. Sikap penolakan ini muncul pada saat responden dimasukkan kedalam kain timbangan dan akan segera hilang setelah responden dikeluarkan dari kain timbangan dan dikembalikan kepada orang tuanya.

Asumsi peneliti penimbangan menggunakan kain timbangan biasa memberikan kesan yang tidak menyenangkan bagi responden. Kesan ini muncul karena kegiatan tersebut mengharuskan responden berada pada lingkungan yang asing bagi mereka, mengikuti kegiatan yang tidak menarik perhatian mereka dan juga mengharuskan mereka berpisah sementara dengan ibunya. Hasil ini didukung oleh Kneisl, Wilson dan Trigoboff (2004) dan Isaac (2004) yang menyatakan bahwa kecemasan akan muncul apabila seseorang berada pada lingkungan dan kondisi yang asing dengan stimulus yang berlebihan hingga melampaui kemampuan yang mereka miliki. Hasil ini juga diperkuat oleh Wong dkk. (2008) yang menyatakan bahwa kecemasan anak disebabkan oleh lingkungan yang tidak dikenal, perpisahan

dengan orang tua dan tidak terpenuhinya fase autonomi mereka. Didapatkan juga bahwa kecemasan lebih tinggi terjadi pada responden yang berusia toddler yaitu sebesar 87%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wong dkk. (2008) yang mengatakan bahwa anak usia toddler akan lebih sulit mengatasi kecemasan terhadap orang asing dan perpisahan dengan orang terdekat dibandingkan anak usia prasekolah.

Pada posyandu bulan berikutnya peneliti melakukan observasi kembali ketika responden ditimbang menggunakan kain timbangan bergambar tokoh kartun animasi. Pada penimbangan ini didapatkan respon penerimaan yang cukup baik dari responden, dimana hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 10 responden (33,3%) yang masih mengalami kecemasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kecemasan jika dibandingkan dengan jumlah kecemasan yang terjadi pada penimbangan menggunakan kain timbangan biasa. Persentase penurunan jumlah kecemasan ini lebih besar terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Persentase kecemasan *pre test* anak perempuan sebesar 80% dan menurun persentase kecemasannya menjadi 10% pada saat *post test*, sedangkan persentase kecemasan *pre test* pada anak laki-laki sebesar 80% dan menurun pada saat *post test* menjadi 45%. Perbedaan penurunan persentase ini muncul karena kain timbangan yang digunakan peneliti pada kegiatan *post test* adalah kain berwarna merah muda dengan motif gambar kartun "*Sponge Bob*" yang lebih mendekati karakter anak perempuan sehingga tentunya akan lebih menarik minat dan motivasi pada responden yang berjenis kelamin perempuan.

B. Analisa Bivariat

Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan kain timbangan bergambar kartun animasi terhadap penurunan tingkat kecemasan anak balita

yang ditimbang di Posyandu. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan anak balita adalah dengan menciptakan lingkungan yang dikenal, nyaman dan menarik (Wong dkk., 2008).

Asumsi peneliti kehidupan pada masa anak-anak tidak dapat dipisah dari kegiatan bermain sehingga lingkungan yang memberikan kesan bermain dapat memunculkan rasa nyaman dan meningkatkan motivasi pada anak balita tersebut. Pada penelitian ini peneliti telah memodifikasi kain timbangan biasa menjadi kain timbangan yang bergambar tokoh kartun animasi sehingga memberikan kesan bermain pada responden

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulinda (2008) didapatkan adanya pengaruh yang signifikan terapi bermain mewarnai gambar terhadap reaksi kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang merak I RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yulia fatmawati (2011) diperoleh bahwa adanya pengaruh penggunaan kain timbangan bergambar tokoh kartun animasi terhadap penurunan tingkat kecemasan balita yang ditimbang diposyandu Rejo sari Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia toddler sebanyak dua puluh tiga anak. Pada penelitian ini didapatkan juga bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak dua puluh anak dan responden terbanyak berdasarkan posisi ordinal anak adalah anak pertama yaitu berjumlah tiga belas anak. Selanjutnya diperoleh bahwa semua ibu responden adalah ibu rumah tangga dan semua responden rutin dalam melakukan penimbangan di posyandu.
2. Tingkat kecemasan anak balita yang ditimbang dengan menggunakan kain

biasa sebagian kecil anak balita mengalami cemas ringan.

3. Tingkat kecemasan anak balita yang ditimbang dengan menggunakan kain bergambar kartun animasi sebagian besar anak balita mengalami tidak cemas.
4. Rata-rata tingkat kecemasan anak Balita menurun setelah ditimbang dengan menggunakan kain bergambar kartun animasi.
5. Ada pengaruh penggunaan kain bergambar kartun animasi terhadap penurunan tingkat kecemasan Balita yang ditimbang di Posyandu Kerinci Kota tahun 2014.

SARAN

1. Bagi Institusi Kesehatan
Diharapkan institusi kesehatan dapat memfasilitasi posyandu dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi anak balita, salah satunya dengan cara memfasilitasi penggunaan kain timbangan yang bergambar kartun animasi. Terciptanya lingkungan tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kunjungan anak balita ke posyandu sehingga akan memberikan kemudahan bagi institusi kesehatan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita.
2. Bagi Perawat
Perawat yang bekerja mengayomi posyandu diharapkan mampu memotivasi kader dalam menerapkan penggunaan kain timbangan yang bergambar kartun animasi. Penggunaan kain timbangan ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik pada saat penimbangan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan minat anak terhadap kegiatan penimbangan tersebut.
3. Bagi Kader Posyandu
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kader dalam menciptakan lingkungan posyandu yang nyaman dan menarik bagi anak balita. Penggunaan

kain timbangan bergambar kartun animasi dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan bagi kader dalam menciptakan lingkungan tersebut. Adanya lingkungan tersebut akan mampu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan penimbangan.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti lebih lanjut berbagai jenis gambar kartun animasi yang lebih tepat digunakan sebagai motif kain timbangan sehingga lebih menarik minat anak balita pada saat penimbangan. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan cara lain untuk meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mengunjungi posyandu dan mengikuti kegiatan yang ada di posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen kesehatan RI tahun (2006). *Pedoman umum pengelolaan posyandu posyandu*.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, N. (2010). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita di posyandu*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Isaacs, A. (2004). *Panduan belajar: keperawatan kesehatan jiwa dan psikiatrik*. Ed 3. Jakarta: EGC
- Kartini, K. (2007). *Psikologi anak (psikologi perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kneisl, C.R, Wilson, H.S, & Trigoboff, E. (2004). *Contemporary psychiatric- mental health nursing*. 1 st ed. New Jersey: Upper Saddk River.
- Kresno, S. (2008). *Laporan penelitian pemanfaatan posyandu di kelurahan cipinang muara kecamatan jatinegara kodya jakarta timur, tahun 2007*. *Eprints Universitas Diponegoro*. Diperoleh pada tanggal 25 Oktober 2010 dari <http://eprints.undip.ac.id>
- Lia & Mardiah (2006). *Makan tepat untuk balita*. Jakarta :PT Kawan pustaka
- Maulinda, D. (2008). *Pengaruh terapi bermain mewarnaigambar terhadap reaksi kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang merak I RSUD arifin achmad pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar: fundamental keperawatan*. (Ed 4). Vol 1. (Y, Asih,. dkk. Terj). Jakarta: EGC.
- Putra, S. (2009). *Anakku bertingkah seperti sinchan*. Semarang : Pustaka Widyamara
- Sagala, H. (2005). *Karakteristik kader dan ketelitian penimbangan serta pencatatan berat badan di posyandu kecamatan lubuk pakam kabupaten deli serdang tahun 2005*. *Repository Universitas Sumatra Utara*. Diperoleh tanggal 25 Oktober 2010 dari <http://repository.usu.ac.id>.
- Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Stuart, G.W. (2006). *Buku saku keperawatan*. Ed 5. Jakarta: EGC.
- Sudayasa, P. (2011). *Dua kegiatan pokok pelayanan posyandu. Puskesmas keliling*. Diperoleh pada tanggal 14 Januari 2011 dari <http://www.puskel.com>.
- Suliswati, dkk. (2005). *Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa*. Ed 5. Jakarta: EGC.
- Sulistyorini, C. I., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). *Posyandu dan desa siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Supariasa, Nyoman, I. D, Bakri, B., & Fajar, I. (2002). *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.
- Susilowati. (2010). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar pada anak didik kelompok B TK bhayangkari 68 mondokan. *Eprints universitas muhammadiyah surakarta*. Diperoleh pada tanggal 14 Juni 2011 dari <http://etd.eprints.ums.ac.id>
- Thompson, J. (2003). *Toddler care: pedoman lengkap perawatan batita*. (N, Jonathan. Terj). Jakarta: Erlangga.
- Wong, D. L., Eaton, M.H., Wilson, D., Winkelstein, M.L.,& Schwart, P. (2008a). *Buku ajar keperawatan pedriatik wong*. (Ed 6). Vol 1. (A, Sutarna., N. Juniarti., & H. Y. Kuncara. Terj). Jakarta : EGC.
- Wong, D. L., Eaton, M.H., Wilson, D., Winkelstein, M.L.,& Schwart, P. (2008b). *Buku ajar keperawatan pedriatik wong*. (Ed 6). Vol 2. (A, Sutarna., N. Juniarti., & H. Y. Kuncara. Terj). Jakarta : EGC.
- Woolfson, R. C. (2005). *Mengapa anakku begitu: panduan praktis menuju pola asuh positif*. Vol 1.(A, Purnamasari. Terj). Jakarta: Erlangga.
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku ajar keperawatan jiwa*. (R. Komalasari & A. Hany, Terj). Jakarta : EGC.